

**REGISTER PETANI PADI DI DESA BANYUBIRU , KECAMATAN
WIDODAREN, KABUPATEN NGAWI : SEBUAH KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

SEPTIANA DWI PUSPITA SARI

A310100265

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum
NIP : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SEPTIANA DWI PUSPITASARI
NIM : A 310 100 265
Program studi : PBSID
Judulskripsi : REGISTER PETANI PADI DI DESA BANYUBIRU,
KECAMATAN WIDODAREN, KABUPATEN NGAWI: SEBUAH
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Juni 2014

Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., Hum)

NIP.130811578

ABSTRAK

REGISTER PETANI PADI DI DESA BANYUBIRU, KECAMATAN WIDODAREN, KABUPATEN NGAWI : SEBUAH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

**Septiana Dwi Puspita Sari, A310100265, Jurusan Pendidikan Bahasa,
Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 63 halaman**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk register petani padi dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Untuk mengetahui bentuk-bentuk register petani padi dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah register percakapan petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Sumber data yang dipakai menggunakan sumber data para petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi pada bulan Maret – April 2014 dengan menggunakan teknik simak, sadap dan catat. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat 50 bentuk register petani padi dan 3 faktor penyebab terjadinya register petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. 50 bentuk register tersebut meliputi pari , wineh , sak , peme / meme, selep ,rendeng , gadhu, walikan, sebau, dikom, nyebar, pinihan, bedok, galengan, kedokan , abok , wal-walan , arit , nggacrok, alis – alis / dialisi , mopok /popok , macul, borongan , nyedot banyu, bagian banyu, nggaru, grabaki, tandur, embol, jidar, laot, suket, maton, mrapu, ngropok, potong leher, ngerek, derep, ngerit, bas, tleser, sulam, banjari, nyemprot, ndaud , gabah, ngirim ,ngadahi, pocongan, mluku. 3 faktor penyebab terjadinya register petani padi yaitu faktor pekerjaan, faktor kebiasaan, faktor turun temurun.

Kata kunci : *sosiolinguistik, variasi bahasa, register, petani padi, bentuk register*

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan manusia selalu terjadi interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam interaksi tersebut

manusia membutuhkan alat untuk melakukan komunikasi. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Di dalam ilmu sosiolinguistik itu sendiri beberapa bahasa memiliki beberapa variasi. Salah satunya adalah variasi bahasa dilihat dari segi penuturnya meliputi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dialek variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok pada masa tertentu. sedangkan Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

Pemakaian bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Setiap kelompok sosial memiliki bahasa khas masing-masing yang menjadikan bahasa bervariasi. Pemakaian bahasa dikalangan petani berbeda dengan pemakaian bahasa dikelompok sosial guru, dokter dll. Pemakaian bahasa pada petani padi merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dikaji. Sosiolinguistik menempatkan bahasa sebagai objek kajian utama dan Register adalah salah satu kajian didalam sosiolinguistik. Menurut (Ngalim, 2013:89) Register adalah seperangkat perbendaharaan kata yang dipergunakan para ahli bedah (*surgeons*), pilot pesawat terbang (*airline pilots*), pengelola bank (*bank manager*), pramuniaga (*sales clerks*) dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang Register Petani Padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten

Ngawi yang meliputi (1) bentuk-bentuk register petani padi di desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi., (2) faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani di desa Bayubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah metode simak. Menurut Mahsun (2011: 92) metode simak merupakan metode yang memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data percakapan para petani. Teknik yang terakhir dengan teknik catat. Menurut (Purnanto.2002:8) teknik catat dilakukan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ungkapan atau istilah yang menandi register.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bentuk – bentuk register petani padi yang terdapat di desa Banyubiru, kecamatan Widodadaren, kabupaten Ngawi , serta faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya register. Hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014

sampai 10 April 2014. Pada jenjang waktu tersebut telah tercatat 50 bentuk register dan 3 faktor penyebab terjadinya register petani padi.

Tabel bentuk register petani padi, sebagai berikut :

No	Bentuk Register	Makna dalam Register Petani Padi
1.	Pari	Padi yang sudah menguning tapi masih menyatu dengan daun dan batangnya.
2.	Wineh	Bibit padi yang akan ditanam.
3.	Sak	Wadah yang digunakan untuk menempatkan padi yang bentuknya seperti karung tapi lebih tipis.
4.	Peme / meme	Proses penjemuran padi.
5.	Selep	Mesin yang digunakan untuk menggiling padi.
6.	Rendeng	Musim penghujan atau musim tanam padi pertama.
7.	Gadhu	Musim kemarau atau musim tanam kedua.
8.	Walikan	Musim tanam ketiga yang biasanya hasil panennya paling melimpah.

A. Analisis Data

1. Bentuk Register Petani Padi

Petani padi dalam melakukan kegiatan pertanian di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi pada tanggal 23 Maret 2014 sampai 10 April 2014 dengan menggunakan interaksi

komunikasi secara langsung mendapatkan bentuk-bentuk register petani padi, dalam analisis data ini terdapat bentuk-bentuk register yang disusun secara berurutan menurut prosesnya.

a. Berdasarkan Proses Pra Penanaman Padi.

1.1. “*Ngko awan nek enek panas parine dipeme (19) yo? ”*

(nanti siang kalau cuacanya panas padinya di jemur ya ?)

Peme / meme yang artinya menjemur merupakan proses awal yang dilakukan petani untuk mengeringkan padi yang akan menjadi bibit yang akan ditanam. Biasanya calon bibit padi yang akan melanjutkan tahap selanjutnya harus melewati proses penjemuran terlebih dahulu agar bibit padi bisa tumbuh dengan baik sesuai yang diharapkan oleh para petani. Calon bibit padi biasanya dijemur selama 1-2 hari apabila cuaca panas, tetapi bisa sampai 3-4 hari apabila tidak panas, karena calon bibit padi harus benar-benar kering.

b. Berdasarkan Proses Pengolahan Tanah Pra Penanaman Padi

1.1. “*Sampun dugi kedokan (06) kileni mbah Tumbar mriku bu.*”

(sudah sampai petak sawah yang terletak di sebelah barat rumah mbah Tumbar bu.)

Kedokan merupakan lahan sawah / petakan sawah. *kedokan* merupakan lahan yang nantinya akan diolah dengan proses pengolahan tanah dengan berbagai tahap sampai akhirnya siap untuk ditanami. Pemilik sawah biasanya tidak hanya memiliki 1 petak sawah, tetapi beberapa petak sawah yang luasnya dengan kisaran tertentu. *Kedokan*

inilah yang nantinya akan diproses dengan bermacam-macam proses, dibajak, dicangkul dan sebagainya.

c. Berdasarkan Proses Penanaman Padi

1.1. “*Ben ngko bengi winehe(20) iso dikom*”

(supaya nanti bibit padi nya bisa direndam)

Wineh merupakan bibit padi yang akan ditanam. Bibit padi yang akan ditanam bukanlah bibit yang sembarangan, petani menggunakan padi pilihan yang panennya bagus untuk dijadikan bibit. Bibit padi yang digunakan bukanlah berasal dari panen yang baru saja tetapi padi yang digunakan untuk bibit adalah padi yang dipanen dua periode sebelumnya, karena akan lebih mudah tumbuh.

d. Berdasarkan Proses Perawatan Padi

1.1. “*Halah mboten sah susah lek, akeh tunggale ngoten niku gene mbok Sugi nggih ngoten niku, nopo kakekan abok(13) orea lek?*”

(tidak usah susah, banyak yang mengalami hal itu mbok Sugi juga seperti itu, apakah kebanyakan pupuk orea paklek ?)

Abok merupakan pupuk yang digunakan untuk memupuk padi. *Abok* merupakan istilah dalam bahasa jawa. Semua istilah yang dipakai merupakan istilah dalam bahasa jawa karena masyarakat di Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

e. Berdasarkan Proses Pemanenan Padi

1.1. “*Theng sawah pak, pari jenengan mpun mrapu(02) lek?*”

(ke Sawah pak, apakah padi anda sudah menguning ?)

Mrapu merupakan sebutan untuk padi yang sudah mulai menguning dan segera siap panen. padi yang sudah menguning dan mulai merunduk biasanya disebut *mrapu*, padi yang sudah mulai menguning sudah tidak perlu dialiri lagi. Pada saat musim hujan yang ekstrim padi yang sudah menguning ini sangat rawan karena apabila angin terlalu kencang padi akan tumbang, dan penjualan hasil panen juga akan sedikit merosot.

f. Berdasarkan Hasil Panenan

1.1. “*Pari kulo ngropok(11) bu, mboten sae potong leher .*”

(padi saya daunnya gosong bu, tidak bagus isinya hanya setengah tangkai.)

Ngropok adalah Padi yang daunnya gosong karena terlalu banyak pupuk yang sifatnya panas.. Perawatan padi yang tidak tepat pengaruhnya adalah saat panen. Pemupukan yang tidak sesuai dengan takaran akan membuat padi merosot hasilnya. Padi yang terlalu banyak pupuk tertentu akan mengalami *Ngropok* (padi yang daunnya gosong karena terlalu banyak pupuk yang sifatnya panas). Padi yang *ngropok* harganya akan lebih rendah dari pada padi yang daunnya tidak *ngropok*.

g. Berdasarkan Musim Penanaman Padi

1.1. “*Kirangan niki bu, kulo rugi terus niki walikan (15) , gadhu (16), rendeng(17).*”

(tidak tau bu, saya rugi terus ini musim tanam ketiga, musim tanam kedua, musim tanam pertama)

Rendeng adalah musim penghujan atau musim tanam padi pertama. Pada musim ini penanaman padi dan perawatannya akan lebih mudah karena cuacanya sangat mendukung. Untuk mendapatkan air dalam penanaman dan perawatannya lebih mudah, tetapi pada masa panen sangat rawan. Pada saat hujan yang ekstrim dan padi sudah mulai menguning sangat rawan karena bisa saja padi yang tersebut tumbang karena cuaca yang ekstrim, tapi meski begitu hasil panen juga akan bagus.

2. Faktor Penyebab Munculnya Register Petani Padi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan dapat disimpulkan ada 3 faktor yang menyebabkan terjadinya register petani padi:

a. Faktor Pekerjaan

1. Munculnya istilah-istilah dalam pertanian karena memang tuntutan pekerjaan.
2. Karena memang kebutuhan, yaitu untuk mempermudah komunikasi antara petani satu dengan yang lainnya.

b. Faktor Kebiasaan

1. Istilah – istilah yang dipakai merupakan istilah-istilah yang digunakan dalam komunikasi setiap hari dengan keluarga yang sudah menjadi kebiasaan sedari kecil sampai sekarang.
2. Karena kebanyakan masyarakat di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabuoaten Ngawi bermata pencaharian sebagai petani padi jadi anak-anak mereka sudah diajari dan diajak ke sawah dari kecil sampai menjadi sebuah kebiasaan.

c. Faktor Turun-temurun

1. Sejak jaman dahulu mata pencaharian utama adalah pertanian padi, menjadi bahasa dan istilah yang dipakai sejak jaman dahulu sampai sekarang tidak berubah.
2. Istilah yang dipakai berdasarkan kesepakatan bersama sejak jaman nenek moyang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian yang saya lakukan ini terdapat dua rumusan masalah yang menjadi objek penelitian yaitu bentuk-bentuk register petani padi dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi.

Para petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi memakai bahasa jawa dalam komunikasi lisan sehari-hari . Para petani padi menggunakan istilah-istilah yang tidak semua memahami tetapi hanya kalangan petani yang memahami selain itu istilah-istilah tersebut sudah

disepakati bersama yang digunakan setiap hari yang digunakan sejak jaman nenek moyang sampai jaman sekarang ini .Tujuan penggunaan istilah-istilah seperti matun, tandur, ndaun, banjari dan lain sebagainya adalah mempermudah interaksi yang terjalin antara petani yang satu dengan lainnya.

Para petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi menggunakan istilah-istilah tersebut karena memang kebutuhan. Munculnya register petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi karena beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, faktor kebiasaan dan terakhir faktor turun-temurun.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap para petani di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan 50 bentuk register petani padi dan 3 faktor penyebab terjadinya register petani padi di desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Istilah yang hanya dipakai oleh petani padi yaitu *pari* , *wineh* , *sak* , *peme / meme* , *selep* , *rendeng* , *gadhu* , *walikan* , *sebau* , *dikom* , *nyebar* , *pinihan* , *bedok* , *galengan* , *kedokan* , *abok* , *wal-walan* , *arit* , *nggacrok* , *alis – alis / dialisi* , *mopok /popok* , *macul* , *borongan* , *nyedot banyu* , *bagian banyu* , *nggaru* , *grabaki* , *tandur* , *embol* , *jidar* , *laot* , *suket* , *maton* , *mrapu* , *ngropok* , *potong leher* , *ngerek* , *derep* , *ngirit* , *bas* , *tleser* , *sulam* , *banjari* , *nyemprot* , *ndaud* , *gabah* , *ngirim* , *ngadahi* , *pocongan* , *mluku* .

2. Munculnya register petani padi karena beberapa faktor yaitu beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, faktor kebiasaan dan terakhir faktor turun-temurun. Faktor pekerjaan yaitu adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan adanya istilah-istilah tersebut agar komunikasi terjalin dengan mudah. Faktor kebiasaan yaitu istilah-istilah tersebut sudah dipakai sejak dahulu sampai sekarang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Faktor turun-temurun yaitu istilah tersebut sudah dipakai sejak jaman nenek moyang yang diturunkan sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ohoiwutun, Paul .2002. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteka Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. 2002. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Purwanto, Dwi.2012. “Register Bahasa Sepak Bola Pada Tabloid Soccer Edisi Mei-Juni 2011” .*Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, Andika Rahmadani.2012. “Register Perdagangan di Beteng Trade Center Solo” .*Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subroto.D.Edi.1992.*Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Surtiawan, Arief. 2012. “Register Dalam Interaksi di Bengkel Motor Raja Pajang Surakarta” . *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo.2002.*Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wijana,I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi.2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.